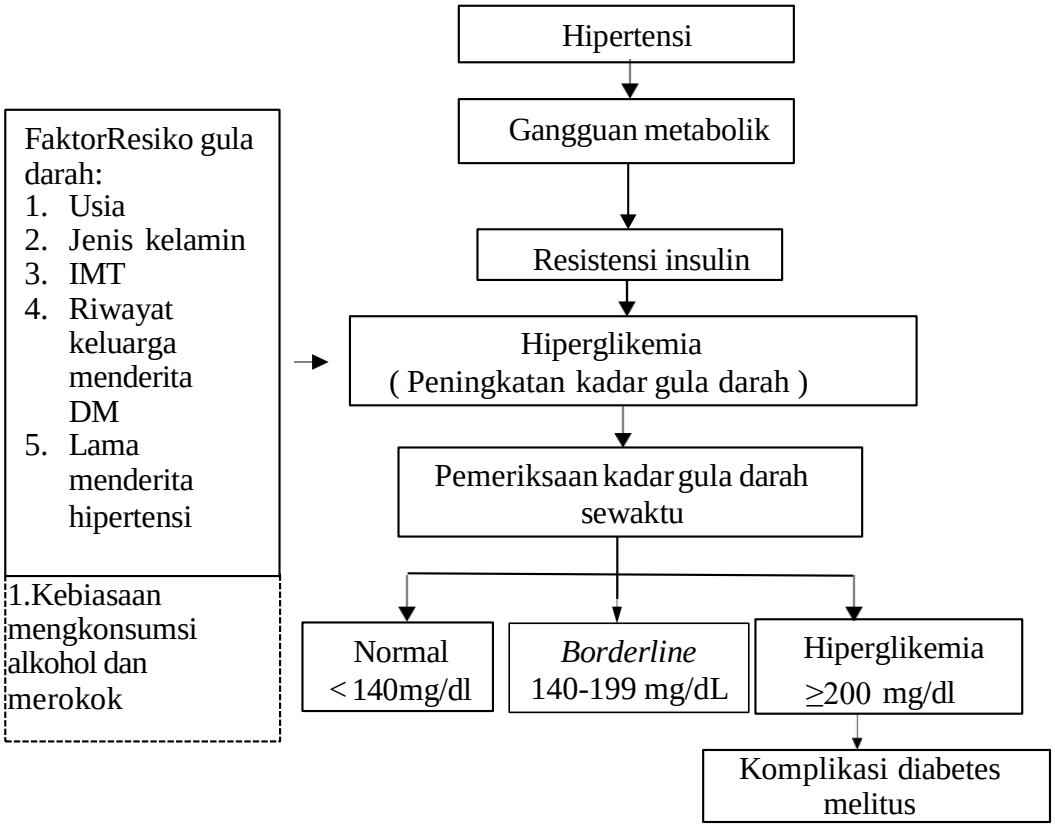
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, hipertensi dapat menyebabkan terjadinya gangguan metabolik dalam tubuh salah satunya yaitu resistensi insulin. Gangguan metabolik tersebut menyebabkan terganggunya kerja insulin sehingga glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel secara optimal dan tetap berada

di dalam aliran darah. Kondisi ini akan menimbulkan hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah. Selain itu, kadar gula darah juga dapat dipengaruhi oleh faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, serta riwayat keluarga menderita diabetes melitus. Untuk mengetahui kondisi kadar gula darah pada pasien hipertensi, dilakukan pemeriksaan glukosa darah sewaktu menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT). Menurut *American Diabetes Association* (PERKENI) , hasil pemeriksaan dikategorikan menjadi normal (< 140 mg/dl), *borderline* didefinisikan sebagai kadar glukosa darah dalam rentang prediabetes yaitu 140-199 mg/dl, dan hiperglikemia (≥ 200 mg/dL). Apabila kadar glukosa darah ≥ 200 mg/dL, maka kondisi tersebut mengarah pada terjadinya komplikasi diabetes melitus pada pasien penderita hipertensi.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kadar glukosa darah sewaktu pada pasien dengan hipertensi. Selain itu, variabel karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), riwayat keluarga dengan diabetes melitus, serta lama menderita hipertensi.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian (Ihsan *et al.*, 2022).

Table 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	**2**	**3**	**4**
Penderita Hipertensi	Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah pada arteri secara menetap. Seseorang dinyatakan mengalami hipertensi apabila hasil pemeriksaan menunjukka tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada beberapa kali pengukuran	Catatan rekam medis pasien	Nominal
Usia	Usia responden yang terhitung sejak seseorang tersebut dilahirkan sampai saat ini (Kemenkes., 2025) : a. Remaja : (10-18 tahun) b. Dewasa : (19-59 tahun) c. Lansia (≥ 60 tahun)	Wawancara	Ordinal
IMT (Indeks Massa Tubuh)	Hasil perhitungan antara berat badan (kg) dibagi tinggi badan $(m)^2$ (Kemenkes RI., 2025). a. Kurang : < 18,5 kg/m^2 b. Normal : 18,5-22,9 kg/m^2 c. Berlebih : 23-24,9 kg/m^2 d. Obesitas 1 : 25,0-29,9 kg/m^2 **e.** Obesitas II (obesitas berat) : ≥ 30,0 kg/m^2	Cara pengukuran dengan menggunakan timbangan dan meteran, yang kemudian dihitung mengunakan rumus IMT $\frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)}2}$	Ordinal

1	2	3	4
Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden dilakukan berdasarkan obsevasi terhadap ciri-ciri fisik yang terlihat a. Perempuan b. Laki-Laki	Wawancara	Nominal
Riwayat Keluarga Menderita DM	Adanya anggota keluarga sedarah yang pernah terdiagnosis diabetes mellitus a. Ya b. Tidak	Wawancara	Nominal
Lama Menderita Hipertensi	Lama waktu sejak responden pertama kali didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan a. < 1 tahun b. 1-5 tahun c. > 5 tahun	Kuisioner dan wawancara	Ordinal
Glukosa darah sewaktu	Kadar glukosa darah sewaktu yang diukur menggunakan alat POCT dari sampel darah kapiler pasien penderita hipertensi (Perkeni., 2019) : a. Normal : 140 mg/dL b. Borderline : 140-199 mg/dL c. Diabetes : > 200 mg/dL	POCT	Ordinal